

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2000-2019**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Muhammad Luthfi Haris
6021801013**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan AN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG
2022**

THE EFFECT OF LAND CONVERSION ON PADDY PRODUCTION IN KARAWANG 2000-2019



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete one of the requirements for Bachelor Degree in
Economics**

**By
Muhammad Luthfi Haris
6021801013**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP PRODUKSI
PADI DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2000-2019**

Oleh:

Muhammad Luthfi Haris

6021801013

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.
Pembimbing,**

Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Luthfi Haris
Tempat, tanggal lahir : Padang, 8 Desember 1999
NPM : 6021801013
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Karawang Tahun 2000-2019

Pembimbing : Siwi Nugraheni, Dra., M.Env

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya katakan dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung

Dinyatakan tanggal: 18 Januari 2022

Pembuat pernyataan:

(Muhammad Luthfi Haris)

ABSTRAK

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik dalam skala regional maupun nasional. Sektor pertanian telah menyumbang PDB dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar bagi Indonesia. Sayangnya, lahan pertanian sering beralih fungsi menjadi non-pertanian seperti perumahan dan industri, sehingga dikhawatirkan dapat mengancam ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Karawang pada tahun 2000-2019. Alih fungsi lahan diwakili oleh luas panen, produktivitas, dan jumlah petani. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menghimpun data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan luas panen dan produktivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena adanya kebijakan pemerintah terkait alih fungsi lahan pertanian, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Daerah terkait dengan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Sementara itu, pengaruh jumlah petani terhadap produksi padi tidak signifikan.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Produksi Padi, Luas Panen, Produktivitas, Petani, Kabupaten Karawang.

ABSTRACT

Agriculture is one sector that has an important role in the Indonesian economy both on a regional and national scale. The agricultural sector has contributed to GDP and absorbed a large number of workers for Indonesia. Unfortunately, agricultural land is often converted to non-agricultural functions such as housing and industry, so it is feared that it can threaten food security. This study aims to determine the effect of land conversion on rice production in Karawang in 2000-2019. Land conversion is represented by harvested area, productivity, and farmers. This study uses the Ordinary Least Square (OLS) method by collecting secondary data from the Central Statistics Agency. The results showed that harvested area and productivity had a positive and significant effect on rice production. This may be due to government policies, such as laws, government regulations, and regional regulations related to Sustainable Food Agricultural Land (LP2B). Meanwhile, the effect of the number of farmers on rice production is not significant.

Keywords: Land Conversions, Paddy Production, Harvest Area, Productivity, Farmers, Karawang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Karawang Tahun 2000-2019”. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis seperti pengetahuan dan pengalaman, sehingga memerlukan saran dan kritik untuk memperbaiki penelitian yang belum sempurna ini dimasa mendatang.

Pada proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan, motivasi, kritik, saran dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, serta kepada pihak yang selalu ada untuk penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis atas doa, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama ini
2. Kepada kedua abang saya atas doa, nasihat dan pelajaran yang diberikan kepada penulis. Terima kasih juga untuk keluarga besar penulis yang telah bersama penulis, sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., selaku dosen wali dan pembimbing yang telah membimbing, memberi ilmu, pengetahuan, saran, kritik, semangat, waktu dan tenaga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan dan tutor yang telah membagi ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi pendidikan dan kehidupan penulis.

6. Sahabat selama masa kuliah Fadel Muhammad, Nisa Azizah, Dwika Arga, Elin Dhea, Sania Nabiilah, dan Putri Sabrina yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan meluangkan waktunya bersama penulis baik dikala senang maupun susah selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Sahabat-sahabat dari SMA Alfa Centauri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat dan bantuannya terhadap penulis.

8. Teman-teman EKL 2018, dan teman-teman Ekonomi Pembangunan UNPAR 2018 lainnya yang telah menghabiskan waktu dan meberikan kenangan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.

9. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan oleh penulis terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi sektor pertanian khususnya pada tanaman padi dan perekonomian negara Indonesia. Penulis juga berharap bahwa ini bukanlah akhir melainkan awal baru bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan kehidupan. Akhir kata, semoga penelitian oleh penulis dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan menjadi motivasi untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 19 Januari 2022



Muhammad Luthfi Haris

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Ekonomi Pertanian.....	7
2.2 Teori Produksi Padi	7
2.3 Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	8
2.3.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alih Fungsi Lahan Pertanian	9
2.3.2 Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian.....	10
2.4 Ketahanan Pangan	10
2.5 Penelitian Terdahulu	11
BAB III.....	14
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Uji Asumsi Klasik	15
3.3 Objek penelitian.....	16
3.3.1 Produksi Padi.....	17
3.3.2 Luas Panen	18
3.3.3 Produktivitas Lahan.....	19
3.3.4 Jumlah Petani.....	19
BAB IV.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	21
4.1.2 Hasil Regresi	23

4.2 Pembahasan.....	23
BAB V.....	26
5.1 Kesimpulan.....	26
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31
RIWAYAT PENULIS.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Karawang	17
Gambar 3.2 Hasil Produksi Padi Kabupaten Karawang Tahun 2000 – 2019 (ton)	17
Gambar 3.3 Luas Panen Kabupaten Karawang Tahun 2000 – 2019 (ha).....	18
Gambar 3.4 Produktivitas Kabupaten Karawang Tahun 2000 – 2019 (kw/ha).....	19
Gambar 3.5 Jumlah Petani Kabupaten Karawang Tahun 2000 – 2019 (jiwa).....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	15
Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi	21
Tabel 4.2 Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen	22
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	22
Tabel 4.4 Hasil Regresi	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian khususnya pada tanaman padi telah menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar untuk negara. Selain itu, sektor pertanian juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui penyerapan tenaga kerjanya yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakatnya. Hasil dari sektor pertanian juga dapat di ekspor dan menghasilkan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katup pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya dan komoditas yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia terlebih lagi negara Indonesia menjadikan padi sebagai kebutuhan primer yaitu sebagai sumber bahan pangan (Utama, 2015). Hal ini sejalan dengan pernyataan Saragih (2001) bahwa padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Penduduk Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang tinggi akan produk pertanian padi yaitu beras. Berbeda dengan kebanyakan negara lain yang memiliki variasi dalam makanan pokoknya, Indonesia memiliki masyarakat yang umumnya mengkonsumsi nasi 3 kali sehari. Sehingga, Indonesia memiliki ketergantungan yang cukup besar juga terhadap beras.

Ekonom terkenal bernama Thomas Robert Malthus yang merupakan seorang pendeta Inggris yang beralih profesi menjadi ekonom politik memberikan pernyataan melalui teori dalam bukunya pada tahun 1978 *An Essay on the Principle of Population*. Pernyataan tersebut adalah populasi akan berkembang pada tingkat yang jauh lebih cepat daripada pertanian dan pasti di beberapa titik masa depan jumlah manusia akan jauh melebihi jumlah lahan dan sumber makanan yang tersedia. Jika populasi meningkat melampaui kemampuan bumi untuk menyediakan tingkat subsisten dasar, maka penderitaan besar-besaran akan terjadi. Oleh karena itu, pengembangan, inovasi, serta alokasi lahan dalam sektor pertanian khususnya padi sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Indonesia pada tahun 1984 berhasil mencapai swasembada beras. Hal tersebut dapat terwujud karena kinerja sektor pertanian yang sangat baik pada tahun tersebut. Namun, pada saat ini pertanian Indonesia cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari performa produksi padi yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya gangguan pada faktor produksi pertanian padi. Faktor produksi pertanian terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga

kerja. Masing –masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2004:50). Seperti yang kita ketahui, sejalan dengan perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk, kebutuhan terhadap lahan juga akan semakin meningkat. Sehingga terjadi persaingan terhadap pemanfaatan sumberdaya lahan. Hal ini mendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke non-pertanian karena land rent dari lahan pertanian cenderung rendah (Barlowe, 1978).

Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lainnya. Sama seperti yang disampaikan oleh (Lestari, 2009) dalam penelitiannya yang mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang akan memberikan dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Perubahan fungsi lahan pertanian tersebut dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan lain seperti kebutuhan untuk industri permukiman dan lain-lain. Menurut Arsyad & Rustiadi (2008) konversi atau alih fungsi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah lahan persawahan karena lokasinya sering berdekatan dengan perkotaan serta pembangunan prasarana dan sarana cenderung berada di wilayah bertopografi datar dimana pada wilayah tersebut ekosistem pertanian dominan area persawahan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007). Semakin sempitnya lahan pertanian di perkotaan dan pinggir perkotaan akibat alih fungsi lahan akan mempengaruhi sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat tersebut. Jika fenomena alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian terus terjadi secara tak terkendali, maka hal ini akan menjadi ancaman tidak hanya bagi petani dan lingkungan, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional.

Fenomena alih fungsi lahan sudah terjadi di seluruh Indonesia, bahkan daerah yang terkenal sebagai lumbung padi nasional juga mengalami alih fungsi lahan. Termasuk Jawa Barat sebagai lumbung padi, kota-kota Indramayu, Subang, Karawang.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang mengalami alih fungsi lahan dimana terdapat peralihan lahan yang semula fungsinya sebagai lahan pertanian berubah menjadi industri dan permukiman. Pesatnya pembangunan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, berimbas pada tergerusnya lahan pertanian. Dilansir dari Pikiran Rakyat (2016) yang menyebutkan bahwa alih fungsi lahan di Kabupaten Karawang telah mencapai 150 hektar per tahunnya. Salah satunya terjadi di Kecamatan Kotabaru yang dalam satu tahun alih fungsi lahannya telah mencapai 10 hektar. Penyuluh pertanian lapangan UPTD pertanian kecamatan Kotabaru, Ahmad Suroli menyebutkan bahwa luas lahan sawah di Kecamatan Kotabaru semula sekitar 1317 hektar. Namun, berdasarkan data pada tahun 2017 terdapat pengurangan lahan pertanian sebesar 10 hektar di Kecamatan Kotabaru yang terjadi karena terdapat banyak pembangunan (Jawapos, 2017). Berkenaan dengan hal tersebut baik pemerintah pusat dan daerah Kabupaten Karawang mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang, Peraturan

Pemerintah, dan Peraturan Daerah terkait dengan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Lahan pertanian merupakan salah satu unsur penting dalam memproduksi pangan karena lahan merupakan faktor produksi utama untuk memproduksi pangan. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap. Menurut Irawan (2005) areal pertanian khususnya lahan pertanian secara garis besar mendatangkan dua jenis manfaat. Pertama, manfaat atas penggunaan yang ada (*uses values*), manfaat ini dihasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usahatani di lahan pertanian. Kedua, manfaat bawaan, manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktifitas usahatani, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Tetapi, kebutuhan akan lahan terus meningkat karena kebutuhan pembangunan pada suatu wilayah akibatnya banyak lahan pertanian yang mengalami alih fungsi. Lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi non-pertanian akan memiliki dampak langsung terhadap jumlah produksi padi yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Karawang, dimana besarnya berbanding lurus dengan lahan yang terkonversi. Jumlah produksi padi yang hilang dipengaruhi oleh 3 hal yaitu luas panen yang hilang, produktivitas lahan sawah yang menurun dan jumlah petani yang berkurang. Luas panen merupakan salah satu faktor atau komponen penting dalam produksi padi. Adanya alih fungsi lahan di Kabupaten Karawang terjadi karena perubahan lahan yang semula pertanian menjadi industri, permukiman, maupun sarana dan prasarana seperti jalan raya, kantor, restoran, dan lainnya. Pergantian fungsi lahan tersebut akan mempengaruhi luas panen padi yang nantinya akan berdampak pada produksi padi yang akan dihasilkan dimana semakin banyak lahan yang dialihfungsikan maka semakin sedikit lahan yang dapat dipanen.

Produktivitas juga merupakan faktor penting dalam produksi pertanian padi. Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. (Mangkuprawira, 2007). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Adanya alih fungsi lahan dapat menyebabkan produktivitas petani terganggu karena input dari pertanian yang mengalami perubahan. Dengan adanya alih fungsi lahan produktivitas pertanian akan menurun dan nantinya juga akan menurunkan produksi padi karena produktivitas memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan produksi padi dimana semakin tinggi tingkat produktivitas maka hasil produksi juga akan meningkat.

Petani merupakan tenaga kerja dalam usaha pertanian yang memiliki fungsi mengolah atau mengelola lahan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dalam hal ini padi, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dan juga dapat dijual atau dipasarkan. Menurut Hernanto (1996), tenaga kerja sektor pertanian padi yaitu petani merupakan faktor meliputi hampir seluruh proses produksi padi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan seperti persiapan tanaman, penyediaan sarana untuk produksi pertanian, penanaman/persemaian tumbuhan padi, pemeliharaan berupa penyiangan, pemberian pupuk, pengobatan, pengaturan air pemeliharaan bangunan air, panen dan

pengangkutan hasil dari penjualan. Dengan begitu, Petani memiliki peran langsung dalam menentukan hasil produksi yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Karawang. Alih fungsi lahan telah merubah baik ekonomi maupun sosial petani, dimana akibat alih fungsi lahan ini adalah semakin sedikitnya lahan untuk petani bercocok tanam dan menghasilkan pendapatan. Selain itu, alih fungsi lahan juga menyebabkan banyak sekali petani yang beralih profesi untuk bertahan hidup dan bahkan kehilangan mata pencahariannya dan menjadi pengangguran karena skill dan pengetahuan yang ia miliki hanya dapat mencakup pertanian saja.

1.2 Rumusan Masalah

Karawang merupakan wilayah pertanian dan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang telah mendapat gelar sebagai kabupaten Lumbung Padi. Perkembangan Kabupaten Karawang telah mengakibatkan terjadinya persaingan dalam penggunaan lahan yang menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan lahan untuk area bisnis, pemukiman, dan sarana infrastruktur dimana luas lahan tetap, yaitu seluas 175,327 hektar. Konsekuensi dari hal ini maka terjadilah alih fungsi lahan pertanian. Banyak sekali lahan yang semula nya merupakan lahan pertanian beralih fungsi akibatnya sektor pertanian pada Kabupaten Karawang terganggu dimana luas panen pertanian padi mengalami penurunan karena semakin berkurangnya lahan yang dapat digunakan untuk pertanian. Kemudian, alih fungsi lahan juga dapat merubah tingkat produktivitas pertanian dimana seperti yang diketahui produktivitas dipengaruhi oleh input dalam pertanian salah satunya adalah luas lahan, apabila input tersebut bermasalah maka produktivitas juga akan bermasalah. Perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan non-pertanian di Kabupaten Karawang tidak saja menghilangkan kesempatan dalam memproduksi padi dan komoditas pertanian lainnya, namun juga menghilangkan kesempatan usaha yang akan mengancam kelangsungan hidup petani. Akibat adanya alih fungsi lahan ini, banyak petani yang beralih profesi seperti menjadi buruh pabrik dan bahkan banyak juga yang kehilangan mata pencahariannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan pernyataan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perubahan luas panen akibat alih fungsi lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Karawang tahun 2000-2019?
2. Bagaimana pengaruh perubahan produktivitas akibat alih fungsi lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Karawang tahun 2000-2019?
3. Bagaimana pengaruh perubahan jumlah petani akibat alih fungsi lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Karawang tahun 2010-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alih fungsi lahan mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Karawang pada tahun 2000 hingga tahun 2019. Dalam penelitian ini luas panen, produktivitas, dan jumlah petani sebagai representasi dari

fenomena alih fungsi lahan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan kebijakan pemerintah dalam menghadapi alih fungsi lahan di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai sarana dalam menambah wawasan pembaca mengenai Kabupaten Karawang sebagai kawasan pertanian. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan analisis dari penulis.

1.4 Kerangka Pemikiran

Alih fungsi lahan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia karena semakin berkembangnya negara ini. Alih fungsi lahan ini pada umumnya terjadi pada lahan pertanian dimana banyak sekali lahan yang pada awalnya dialokasikan untuk pertanian berubah menjadi industri, permukiman, maupun sarana dan prasarana. Fenomena ini bahkan terjadi di kawasan atau wilayah yang terkenal dengan sebutan Lumbung Padi Indonesia seperti Kabupaten Karawang karena hasil produksi atau output dari pertanian padi memiliki jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan wilayah dan kawasan lainnya. Seiring berjalannya waktu alih fungsi lahan tidak dapat dihindari karena adanya faktor eksternal berupa adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi. Kemudian, kehidupan sosial dan ekonomi pertanian yang harus mengikuti perkembangan jaman dan juga adanya aspek regulasi berupa langkah dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian seperti kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Alih fungsi lahan tidak hanya sekedar merubah luas lahan pertanian padi saja tetapi juga faktor-faktor lainnya seperti luas panen, produktivitas, dan jumlah petani yang nantinya akan berdampak terhadap produksi padi. Lahan pertanian yang dikonversi atau dialihfungsikan dapat mengurangi hasil panen karena semakin menurunnya luas lahan yang dapat ditanami akan menurunkan produksi padi. Konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan sektor pertanian, seperti konversi lahan pertanian ke non pertanian telah menurunkan kapasitas produksi pertanian, menyebabkan rusaknya sistem pengairan di daerah produksi yang sudah dibangun dan juga hilangnya investasi yang telah ditanamkan dalam membangun waduk, jaringan irigasi, dan pencetakan sawah (Sumaryanto et al., 1996). Produktivitas juga diyakini akan mengalami perubahan akibat alih fungsi lahan karena produktivitas sangat berkaitan dengan input pertanian dalam hal ini lahan, dimana dengan semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Karawang maka produktivitas juga akan mengalami penurunan yang nantinya akan menurunkan hasil produksi padi. Jumlah petani juga tentu akan mengalami perubahan akibat alih fungsi lahan karena dengan adanya alih fungsi lahan banyak petani yang kehilangan pekerjaannya dan juga beralih profesi. Penurunan pada jumlah petani tersebut tentu nantinya juga akan berdampak pada hasil produksi yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Karawang. Sehingga, alih fungsi lahan dipercaya merupakan isu serius yang sedang dihadapi dan memerlukan solusi yang tepat untuk menanganinya.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



